



Darurat Sampah Bisa Ganggu Pariwisata

■ ASN Pemkot Yogya Terancam Sanksi Jika Tidak Olah Limbah Organik

YOGYA, TRIBUN - Kondisi darurat sampah di wilayah Kota Yogyakarta berpotensi membawa dampak negatif bagi pariwisata. Jika tidak ditangani dengan serius maka akan membahayakan citra pariwisata Yogya.

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY menyebut tingkat hunian atau okupansi hotel di DIY mengalami penurunan signifikan Agustus ini. Bahkan penurunan okupansi menyentuhkan angka 60 persen.

Ketua DPD PHRI DIY, Deddy Pranowo Eryono, mengatakan, tren penurunan terlihat sejak Juli 2023. di mana tingkat hunian kala itu berada di angka 50-60 persen. Kemudian, Agustus 2023 ini okupansi hotel kembali turun di angka 40-55 persen.

"Juni paling bagus 75-80 persen lah, Juli turun 50-60 persen, Agustus ini jadi 40-55 persen per reservasi hari ini (kemarin)," kata Deddy, Senin (7/8).

Penyebab penurunan itu, kata Deddy, disebabkan sejumlah faktor. Yakni, kedatangan wisatawan asing yang belum optimal serta masa libur sekolah yang telah berakhir.

Sementara dugaan lainnya adalah kondisi darurat sampah di Jogja imbas dari penutupan TPA Piyungan. Kondisi ini menyebabkan sampah menumpuk di sejumlah lokasi hingga titik strategis yang kerap dilalui wisatawan.

"Saat ini, Agustus saja drop kok tapi saya tidak bisa menyimpulkan sampah jadi penyebab, tapi saat Agustus ini reservasi itu sudah turun," jelasnya.

Deddy pun berharap agar pemerintah setempat dapat segera menangani masalah sampah di DIY. Jika tidak, Deddy khawatir kondisi ini akan mencoreng citra pariwisata DIY sehingga dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan.

"Kita mohon permasalahan ini bisa direspons dengan cepat, karena sampah itu di pinggir-pinggir jalan itu juga mengganggu terhadap branding destinasi wisata ini," jelasnya.

Dia, menyampaikan, dampak penutupan TPA Piyungan tidak terlalu dirasakan anggota PHRI DIY. Sebab seluruhnya telah memiliki SOP terkait pengelolaan sampah. Bahkan sebelum adanya status darurat sampah.

"Sebelum ada itu (pengelolaan sampah) dia nggak akan lolos untuk sertifikasinya. Kita sudah mengolah sampah pilah dan pilih sebelum darurat sampah," terang Deddy.

Deddy mengungkapkan, seluruh anggota PHRI disebut telah mengantongi Sertifikasi Hotel Berbasis Risiko di mana salah satu persyaratannya adalah terkait pengelolaan sampah. Adapun metode pengolahan sampah yang dilakukan yaitu memilah dan memilah mana sampah organik dan anorganik.

"Sampah organik tersebut kemudian ada yang diolah oleh pihak kedua untuk dijadikan pupuk dan macam-macam produk turunan sampah. Ada juga yang diolah dengan metode biopori. Sementara untuk jenis sam-

pah anorganik, ada hotel yang bekerjasama dengan bank sampah di kampung atau desa sekitar wilayah anggota PHRI berada.

"Sejauh ini tdk ada kendala tapi ada catatan kita juga membayar retribusi sampah walaupun sudah mengelola sampah. Kita mohon pada pemerintah permasalahan ini bisa di-respon pemda dengan cepat," tandasnya.

Untuk jumlah sampah yang dihasilkan dari hotel dan restoran anggota PHRI DIY, Deddy belum bisa memberi informasi. Sebab pilakunya masih melakukan penghitungan. Meski demikian, Deddy menyebut hotel dan restoran selalu berupaya untuk mengurangi produksi sampah.

Misalnya, dengan memberi opsi tanpa breakfast atau sarapan pagi ketika menginap. Kebanyakan tamu hotel memilih kamar tanpa breakfast yang praktis dapat berkontribusi mengurangi sampah

organik.

Ij Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo, mengatakan, program Mbah Dirjo Sowan, yaitu setiap ASN diminta untuk membuat pengolahan sampah organik lewat metode biopori di rumah tangga masing-masing.

Mereka wajib menjaga di pelopor pengolahan sampah dan selanjutnya mengedukasi tetangga serta lingkungan sekitar untuk menerapkan hal serupa. Istimewanya, ada sanksi yang menanti apabila mereka tidak menerapkan metode Mbah Dirjo ini.

"Untuk ASN program ini wajib dan nanti ada sanksi, juga reward-nya. Jadi kita wajibkan itu dengan bukti foto di rumahnya waktu instalasi dan foto bukti itu disampaikan ke atasan langsung secara berjenjang. Itu nanti tanggal 7 akan kita lihat relevannya untuk evaluasi," jelas Singgih. (tro)

OKUPANSI TURUN

- Kondisi darurat sampah di Kota Yogyakarta berpotensi ganggu branding pariwisata.
- PHRI DIY menyebut tingkat hunian atau okupansi hotel di DIY turun hingga 60 persen.
- PHRI berharap tumpukan sampah di jalan segera direspons cepat.
- Hotel sudah terapkan pengolahan sampah sejak dini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005